

***THE DAY OF THE WEEK EFFECT : STUDI PADA INDONESIA STOCK EXCHANGE,
KUALA LUMPUR STOCK EXCHANGE, DAN SINGAPORE STOCK EXCHANGE***

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Strata Satu
Jurusan Manajemen



Oleh :

ARLINDA PRASTISKA
NIM : 2009210445

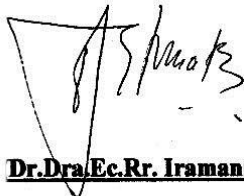
**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2013**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Arlinda Prastiska
Tempat, Tanggal Lahir : Tangerang, 23 Desember 1991
N.I.M : 2009.210.445
Jurusan : Manajemen
Program Pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Judul : *The Day of The Week Effect* : Studi Pada Indonesia Stock Exchange, Kuala Lumpur Stock Exchange, dan Singapore Stock Exchange.

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,
Tanggal : 26 Maret 2013



Dr. Dra. Ec. Rr. Iramani, M.Si

Co. Dosen Pembimbing,
Tanggal : 5 April 2013



(Mellyza Silvy, S.E., M.Si)

Ketua Jurusan Manajemen,
Tanggal : 5 April 2013



Mellyza Silvy, SE, M.Si

THE DAY OF THE WEEK EFFECT : STUDIPADA INDONESIA STOCK EXCHANGE, KUALA LUMPUR STOCK EXCHANGE DAN SINGAPORE STOCK EXCHANGE

Arlinda Prastiska

STIE Perbanas Surabaya

Email : arlindaprastiska@yahoo.co.id

Jl. Nginden Semolo 34-36 Surabaya

ABSTRACT

According to the Efficient Market Hypothesis (EMH), a stock's return is different to a given trading day. But the day of the week effect phenomenon produces a different return for each day in the week. The purpose of this study is to examine the day of the week effects in Indonesia, Malaysia, Singapore Stock Exchange to find out the existence of anomaly in that countries. The sample is selected using Purposive Sampling. The sample consist are active stock in the LQ 45, FBMKLCI, and STI during January 2010 trough December 2012. The Statistic Method which are used to test are ANOVA. The results of this study day of the week effect on stock return in the Indonesia Stock Exchange, but there's no effect in Malaysia an Singapore Stock Exchange.

Keywords : Efficient Market Hypothesis (EMH), Indonesia Stock Exchange, Kuala Lumpur Stock Exchange, Singapore Stock Exchange, ANOVA

PENDAHULUAN

Kemajuan perekonomian suatu negara dapat dilihat dari perkembangan pasar modalnya. Pasar modal merupakan suatu wadah atau tempat untuk memperjualbelikan instrumen keuangan (berupa obligasi dan saham) biasanya untuk jangka panjang (lebih dari jangka waktu satu tahun) (Van Horne dan Wachowicz, 2005). Dalam perkembangannya teori keuangan perusahaan selalu mengedepankan hipotesis pasar efisien (*efficient market hypothesis*) dan yang dimaksud dalam konteks ini adalah Pasar modal mempunyai fungsi sarana alokasi dana yang produktif untuk memindahkan dana dari pemberi pinjaman (*lenders*) ke peminjam (*borrowers*). Pasar modal dibangun dengan tujuan menggerakkan perekonomian negara melalui kekuatan swasta dan mengurangi beban negara sehingga merupakan salah satu tombak penting suatu negara (Mohamad Samsul, 2006). Apabila pasar bereaksi

dengan cepat dan akurat untuk mencapai harga keseimbangan baru yang sepenuhnya mencerminkan informasi yang tersedia, maka kondisi pasar yang seperti ini disebut dengan pasar yang efisien (Jogiyanto, 2010). Konsep pasar yang efisien merupakan pasar dimana harga seluruh sekuritas yang diperjualbelikan oleh investor telah mencerminkan semua informasi yang ada, baik informasi masa lalu, informasi saat ini maupun informasi yang bersifat pendapat yang beredar dipasar yang bisa mempengaruhi perubahan harga dan banyak sedikitnya transaksi volume perdagangan (Eduardus Tandelilin, 2010). Fenomena di Asia Stock Exchange yang terdiri dari 11 Stock Exchange, yaitu *Indonesia Stock Exchange, Korea Stock Exchange, Stock Exchange of Thailand, Bursa Malaysia, Singapore Exchange, Tokyo Stock Exchange, Hong Kong Exchange, Sanghai Stock Exchange, Bombai Stock Exchange, Dow Jones, dan FTSE 100*. Penelitian yang dilakukan Brook Persand dalam Anwar dan

Mulyadi (2012) meneliti *day of the week effect* di Taiwan, Korea Selatan, Filipina, Malaysia, dan Thailand. menemukan bahwa return positif pada hari Senin, dan negatif pada hari Selasa. Perdebatan tentang pasar efisien masih terjadi sampai saat ini, yang menyiratkan adanya suatu proses penyesuaian harga sekuritas menuju harga keseimbangan yang baru, sebagai respon atas informasi baru yang masuk kepasar. Disatu sisi banyak penelitian yang mengemukakan bukti empiris yang mendukung konsep pasar yang efisien, tapi disisi lain muncul sejumlah penelitian yang mengemukakan adanya anomali pasar yang merupakan penyimpangan terhadap hipotesis pasar yang efisien. Anomali pasar tersebut antara lain *januari effect*, *size effect*, *low P/E ratio*, *winner Loser anomaly*, *day of the week paterndan day of the week effect*.

Banyak penelitian yang mengungkapkan fenomena *day of the week effect* dengan berbagai variasi seperti NikMaheranNik Muhammad & NikMuhdNazimanAbd. Rahman (2010) menunjukkan bahwa rata-rata return terendah jatuh pada hari Senin sedangkan rata-rata return tertinggi jatuh pada hari Jum'at. Sedangkan penelitian tentang hari perdagangan yang dilakukan oleh Dwi Cahyaningdyah (2005) menunjukkan terjadi fenomena *day of the week effect* di Bursa Efek Jakarta. Dimana return terendah terjadi pada hari Senin dan return tertinggi terjadi pada hari Jum'at. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Iramani dan Ansyori Mahdi (2006) menemukan bukti secara empiris bahwa terjadi *Day of The Week Effect* di Bursa Efek Jakarta dimana rata-rata return terendah terjadi pada hari Senin dan rata-rata tertinggi terjadi hari Selasa. Adapun secara terinci rumusan masalah yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Apakah terdapat pengaruh hari perdagangan terhadap return saham di Indonesia Stock Exchange (BEI)?

Apakah terdapat pengaruh hari perdagangan terhadap return saham di Kuala Lumpur Stock Exchange (KLSE)?

Apakah terdapat pengaruh hari perdagangan terhadap return saham di Singapore Stock Exchange (SGX)?

RERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian yang telah meneliti tentang pengaruh *day of the week effect* terhadap return saham, yang digunakan sebagai acuan dalam melakukan penelitian ini. penelitian- penelitian tersebut adalah :

NikMaheranNik Muhammad & NikMuhdNazimanAbd. Rahman

(2010) Penelitian ini mengenai *Efficient Market Hypothesis and Market Anomaly: Evidence from Day-of-the Week Effect of Malaysian Exchange* yaitu untuk mengetahui perbedaaan *day of the week effect* return saham dengan hari perdagangan untuk periode Januari 1999 sampai dengan Desember 2006 di Kuala Lumpur Composite Index (JCI). Sampel yang digunakan terdiri dari 2.085 pengamatan dengan mengumpulkan data sekunder 100 dari Kuala Lumpur Composite Index. Sampel dibagi menjadi 2 sub peeriode yaitu (1) Januari 1999 sampai Desember 2002 (2) Januari 2003 sampai Desember 2006. Teknik analisis yang digunakan adalah hasil analisis Deskriptif yang menunjukkan bahwa rata-rata return terendah jatuh pada hari Senin sedangkan rata-rata return tertinggi jatuh pada hari Jum'at. Sementara hasil analisis Regresi menunjukkan bahwa adanya *day of the week effect* di Malaysia tetapi hanya untuk hari Senin. Pengujian yang kedua menunjukkan tidak adanya *day of the week effect* pada 2 sub periode sebelum maupun setelah krisis keuangan.

Iramani dan Ansyori Mahdi (2006) Penelitian terdahulu lainnya yang menjadi bahan rujukan dalam penelitian ini adalah

penelitian yang dilakukan oleh Iramani dan Ansyori Mahdi (2005). Sampel yang digunakan terdiri dari 38 saham yang termasuk dalam indeks LQ-45 selama periode Januari-Desember 2005, dimana pemilihan sampel dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Dalam penelitian tersebut dilakukan beberapa pengujian antara lain: pengujian hari perdagangan terhadap return saham harian. Kedua pengujian fenomena *week four effect*, dan yang terakhir pengujian *rogalsky effect*. Dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan penelitian yang dilakukan oleh Ansyori Mahdi (2005) terdapat persamaan yaitu sama-sama melakukan pengujian pengaruh hari perdagangan pada Bursa Efek Jakarta dengan menggunakan ANOVA. Hasil pengujian menunjukkan bahwa hari perdagangan berpengaruh signifikan terhadap return saham harian indeks LQ-45 pada Bursa Efek Jakarta. Penelitian ini berhasil membuktikan adanya fenomena *day of the week effect*, dimana return terendah terjadi pada hari Senin dan return tertinggi terjadi pada hari Selasa. Selain itu juga ditemukan fenomena *week four effect* pada Bursa Efek Jakarta, namun fenomena *Rogalski effect* pada bulan April tidak dapat diidentifikasi pada tahun 2005 tersebut.

Yunita Anwar and Martin Surya Mulyadi (2012) Penelitian ini mengenai *Analysis of Calendar Effect : Day of The Week Effect in Indonesia, Singapore, and Malaysia Stock Market*, penelitian ini untuk membuktikan *day of the week effect* terhadap abnormal return di ketiga Bursa yaitu Indonesia, Malaysia, dan Singapore 1 Juni 2003 sampai 2008. Analisis menggunakan model Ekonometrik *EGARCH*, hasilnya menunjukkan bahwa abnormal return terjadi di Indonesia dan Malaysia dimana rata-rata return tertinggi terjadi di hari Jum'at. Sedangkan di Singapore tidak terjadi return tertinggi di hari Jum'at, dan menyimpulkan

bahwa tidak terjadi return negatif di hari Senin di ketiga negara tersebut.

Dari beberapa penelitian tersebut maka dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.

Menurut Eduardus Tandelilin (2010) Pasar modal Indonesia memiliki peran besar bagi perekonomian negara. Dengan adanya pasar modal, investor sebagai pihak yang memiliki kelebihan dana dapat menginvestasikan dananya pada berbagai sekuritas dengan harapan memperoleh harapan (return). Sedangkan perusahaan sebagai pihak yang memiliki kelebihan dana dapat memanfaatkan dana tersebut untuk mengembangkan proyek-proyeknya. Dengan alternatif pendanaan dari pasar modal, perusahaan dapat beroperasi dan mengembangkan bisnisnya dan pemerintah dapat membiayai berbagai kegiatannya sehingga meningkatkan kegiatan perekonomian negara dan kemakmuran masyarakat luas.

Definisi pasar modal adalah sebagai tempat pertemuan antara penawaran dengan permintaan surat berharga. Pasar modal mempunyai peranan penting dalam suatu negara yang pada dasarnya mempunyai kesamaan antara satu negara dengan negara lain. Yang bertujuan menciptakan fasilitas bagi keperluan industri dan keseluruhan entitas dalam memenuhi permintaan dan penawaran modal (Sunariyah, 2006).

Undang-Undang Pasar Modal No.8 tahun 1995, pengertian yang lebih spesifik, yaitu bahwa pasar modal mempunyai peran yang strategis dalam pembangunan nasional sebagai salah satu sumber pembiayaan bagi dunia usaha dan wahana investasi bagi masyarakat.

Ciri penting Efisiensi pasar modal adalah gerakan acak (*random walk*) yang berarti bahwa fluktuasi harga saham tergantung pada informasi baru (*new information*) yang akan diterima, tetapi informasi tersebut tidak diketahui kapan

akan diterimanya sehingga informasi baru dan harga saham disebut *unpredictable*. Dalam pasar yang efisien, fluktuasi harga sangat tipis. Perbandingan antara harga saham dipasar dan nilai intrinsik saham mencerminkan tingkat efisiensi pasar Maurice Kendall (1953) dalam (Mohamad Samsul, 2006). Dan apabila harga-harga mengikuti pola acak (*random walk*), maka perubahan harga dari waktu ke waktu sifatnya adalah *random* atau acak yang independen, berarti bahwa perubahan harga hari ini tidak ada hubungannya dengan perubahan harga kemarin atau hari-hari sebelumnya.

Teori efisiensi pasar

Pasar yang efisien adalah pasar dimana harga semua sekuritas yang telah diperdagangkan telah mencerminkan semua informasi yang tersedia, baik informasi dimasa lalu, informasi saat ini, maupun informasi yang bersifat pendapat atau opini nasional yang beredar dipasar yang bisa mempengaruhi perubahan harga (Eduardus Tandelilin, 2010). Walaupun ada tiga definisi pasar efisien yang kita kenal, pembahasan dalam tulisan ini ditekankan pada definisi pasar efisien menurut Fama (1970), karena definisi pasar efisien tersebut yang paling mendapat perhatian dan paling sering diuji. Pasar efisien yang ditinjau dari sudut informasi disebut dengan efisiensi pasar secara informasi (*informationally efficient market*) sedangkan pasar efisien ditinjau dari sudut kecanggihan pelaku pasar dalam pengambilan keputusan disebut dengan efisiensi pasar secara keputusan (*decisionally efficient market*). Sedangkan di artikel selanjutnya, Fama (1991) mengusulkan untuk mengubah nama ketiga macam kategori pengujian bentuk efisiensi pasar tersebut. Nama-nama pengujian yang diusulkan adalah sebagai berikut dalam (Jogiyanto, 2010) terbagi atas tiga tingkat, yaitu:

Efisiensi Pasar Bentuk Lemah (*Weak Form*): Efisiensi pasar bentuk lemah diganti menjadi pengujian-pengujian terhadap pendugaan return (*tests for return predictability*), yang mengandung arti bahwa jika harga dari sekuritas mencerminkan secara penuh (*fully reflect*) informasi masa lalu. Informasi masa lalu ini merupakan informasi yang sudah terjadi. Bentuk efisiensi pasar secara lemah ini berkaitan dengan teori langkah acak (*random walk theory*) yang menyatakan bahwa data masa lalu tidak berhubungan dengan nilai sekarang, maka nilai-nilai masa lalu tidak dapat digunakan untuk memprediksi harga sekarang. Hal ini berarti investor tidak dapat menggunakan informasi masa lalu untuk mendapatkan keuntungan yang tidak normal.

Pasar Bentuk Setengah Kuat (*Semi Strong Form*) : Pasar dikatakan efisien setengah kuat dirubah menjadi studi-studi peristiwa (*event studies*), jika harga-harga sekuritas secara penuh mencerminkan (*fully reflect*) semua informasi yang dipublikasikan (*all publicly available information*) termasuk informasi yang berada dilaporan-laporan keuangan perusahaan emiten. Informasi yang dipublikasikan dapat berupa sebagai berikut: Informasi mempengaruhi harga sekuritas dari perusahaan yang mempublikasikan informasi tersebut.

Informasi mempengaruhi harga-harga sekuritas sejumlah perusahaan.

Informasi mempengaruhi harga sekuritas semua perusahaan yang terdaftar dipasar saham.

Jika pasar efisien dalam bentuk setengah kuat, maka tidak ada investor yang dapat menggunakan informasi yang dipublikasikan untuk mendapatkan keuntungan tidak normal dalam jangka waktu yang lama.

Efisiensi Pasar Bentuk Kuat (*Strong Form*) : Efisiensi pasar bentuk kuat diusulkan menjadi pengujian-pengujian terhadap informasi privat (*tests for private*

information), berarti bahwa harga-harga sekuritas secara penuh mencerminkan (*fully reflect*) semua informasi yang tersedia termasuk informasi yang privat. Jika pasar efisien dalam bentuk ini, maka tidak ada individual investor dapat memperoleh keuntungan tidak normal (*abnormal return*) karena mempunyai informasi privat.

Return Saham : Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah return saham yang merupakan return keseluruhan dari suatu investasi dalam suatu periode yang tertentu. Return saham merupakan hasil yang diperoleh investor dalam berinvestasi yang berupa *Capital Gain / Loss*. Return dapat dirumuskan : (Jogiyanto,2010)

$$R_t = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

P_t = harga saham pada periode t

P_{t-1} = harga saham pada periode sebelumnya

Sumber return investasi terdiri dari dua unsur utama, yaitu *yield* dan *capital gain (loss)*. Yield merupakan presentase penerimaan kas periodik terhadap harga investasi periode tertentu dari suatu investasi. Sedangkan *capital gain (loss)* sebagai selisih dari harga investasi sekarang relatif dengan harga periode yang lalu. Dalam kata lain, capital gain bisa juga diartikan sebagai perubahan harga sekuritas.

Harga dan Return Saham : Harga dasar suatu saham sangat erat kaitannya dengan harga pasar suatu saham, yang dipergunakan di dalam perhitungan indeks harga saham. Harga saham adalah harga yang terbentuk di pasar jual beli saham. Kebanyakan harga saham berbeda dengan nilai saham, makin sedikit informasi yang bisa diperoleh untuk menghitung nilai saham, makin jauh perbedaan tersebut (Jogiyanto, 2005). *Return* dapat berupa *return* realisasi yang sudah terjadi atau *return* ekspektasi yang belum terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi di masamendatang. *Return* realisasi (*realized*

return) merupakan *return* yang telah terjadinya hitung berdasarkan data historis dan *return* realisasi itu penting karenadigunakan sebagai salah satu pengukur kinerja dari perusahaan sebagai dasarpenentureturn ekspektasi (*expected return*) dan resiko di masa mendatang.

Pengertian anomalipasar (*market anomalies*) :Anomali adalah salah satu bentuk dari fenomena yang ada dipasar. Jones (1996) dalam (Jogiyanto, 2010) mendefinisikan anomali pasar (*market anomaly*) sebagai teknik atau strategi yang tampaknya bertentangan dengan pasar efisien.Beberapa anomali yang banyak mendapat perhatian adalah anomali karena strategi PER rendah (*low P/E ratios*) dan anomali efek ukuran perusahaan (*size effect*).Pada anomali ditemukan hal-hal yang seharusnya tidak ada bilamana dianggap bahwa pasar efisien benar-benar ada.Artinya, suatu peristiwa (event) dapat dimanfaatkan untuk memperoleh abnormal return. Dengan kata lain seorang investor dimungkinkan untuk memperoleh abnormal return dengan mengandalkan suatu peristiwa tertentu. Anomali yang ada, tidak hanya ditemukan pada satu jenis bentuk pasar efisien saja, tetapi ditemukan pada bentuk pasar efisien yang lain.

Dikenal sedikitnya empat macam anomali pasar menurut TatangAryGumanti dan Elok Sri Utami dalam (Yasid Ihsan, 2012) keempat anomali tersebut adalah anomali perusahaan (*firm anomalies*), anomali musiman (*seasonal anomalies*), anomali peristiwa atau kejadian (*event anomalies*), dan anomali akuntansi (*accounting anomaly*). Anomali perusahaan dibedakan menjadi empat, yaitu *size anomaly*, *closed-end mutualfunds*, *neglect*, dan *institutional holdings*.Anomali musiman dibedakan menjadi enam, yaitu *January effect*, *week end effect*, *time of day effect*, *end of month effect*, *seasonal effect*, dan *holidays effect*. Anomali peristiwa terdiri dari

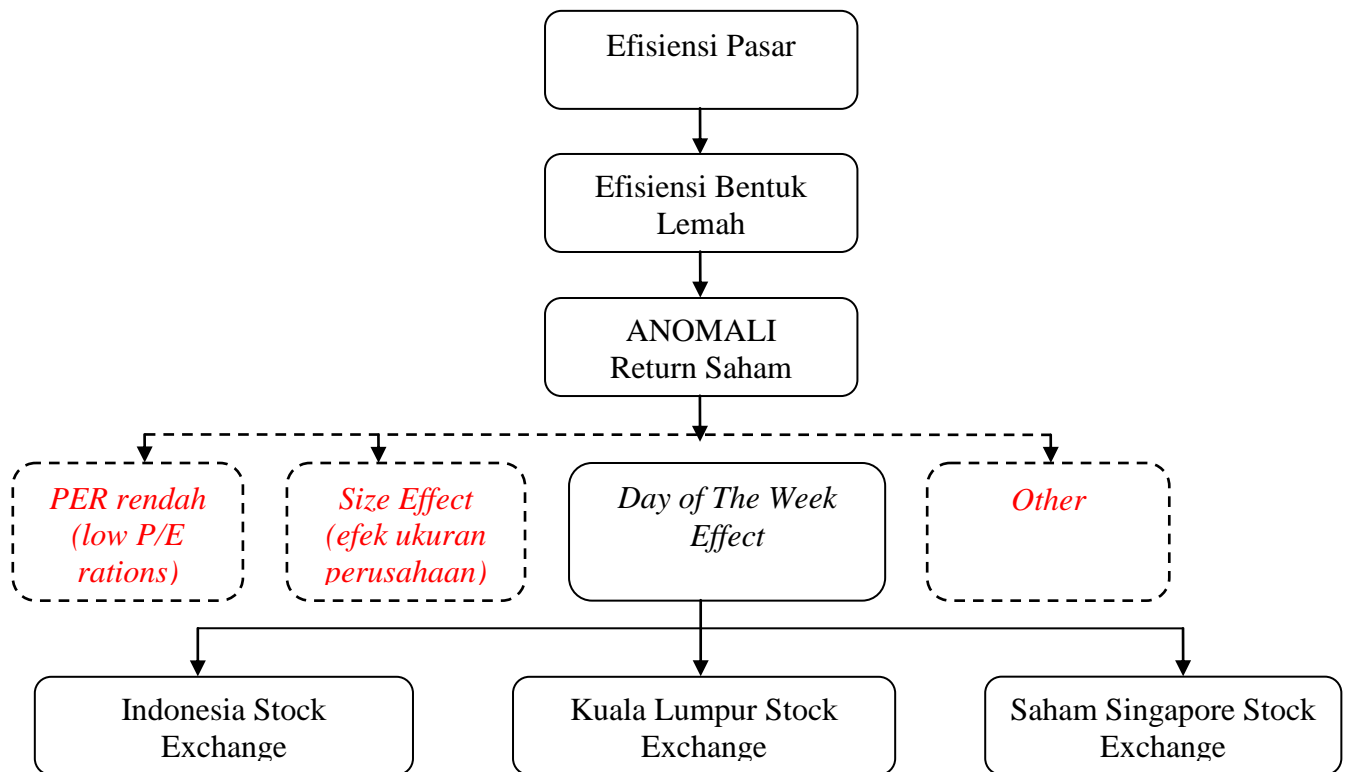
analysts' recommendation anomaly, insider trading anomaly, listings anomaly, dan valueline anomaly. Adapun anomali akuntansi dapat dibedakan menjadi enam macam, yaitu *price earnings ratio anomaly, earnings surprise, price to sales anomaly, price to book anomaly, dividend yield anomaly,* dan *earnings momentum anomaly.* Pengaruh akhir pekan merupakan bagian dari anomali musiman. Anomali ini menyebutkan bahwa harga saham cenderung mengalami kenaikan secara rata-rata pada akhir pekan.

Anomali pasar yang berkaitan dengan pengaruh hari perdagangan : *The day of the week effect* adalah suatu fenomena yang

merupakan bentuk anomali dari teori modal yang efisien. Menurut fenomena ini, return harian rata-rata tidak sama untuk setiap minggu, sementara menurut teori pasar yang efisien return saham tidak akan berbeda berdasar perbedaan hari perdagangan. Pengaruh hari perdagangan terhadap return saham merupakan aktivitas perdagangan saham berubah dari hari ke hari. Perubahan ini disebabkan oleh perubahan perilaku investor dalam melakukan aktivitas perdagangan di Bursa. Indikator-indikator aktivitas perdagangan di Bursa misalnya banyaknya transaksi dan volume transaksi perdagangan (Dwi Cahyaningdyah, 2005).

Gambar 2.1

Rerangka pemikiran



Berdasarkan kerangka penelitian dan landasan teori yang telah diuraikan

sebelumnya maka hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

- H₁ : Hari perdagangan berpengaruh terhadap return saham di Indonesia Stock Exchange
- H₂ : Hari perdagangan berpengaruh terhadap return saham di Kuala Lumpur Stock Exchange
- H₃ : Hari perdagangan berpengaruh terhadap return saham di Singapore Stock Exchange

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji hari perdagangan terhadap return saham di Indonesian Stock Exchange, *Kuala Lumpur Stock Exchange*, dan *Singapore stock Exchange*. Data merupakan sekumpulan informasi yang diperlukan untuk pengambilan keputusan. Data ini perlu disusun dan disimpan dengan menggunakan metode tertentu, sehingga jika sewaktu-waktu diperlukan segera dapat dicari kembali dengan mudah dan cepat (Kuncoro, 2009). Berdasarkan tujuan tersebut, maka jenis penelitian ini sebagai berikut:

Ditinjau dari jenis penelitiannya, penelitian ini termasuk Eksplanatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta untuk mengetahui hubungan antara satu variabel dengan variabel lain.

Dilihat dari penelitian menurut pengumpulan data adalah penelitian observasi karena penelitian ini didasarkan pada pengamatan, tidak berinteraksi secara langsung antara peneliti dengan objek yang diteliti (MohamadSamsul, 2006).

Ditinjau dari jenis penelitian menurut analisis datanya, penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif yang berarti suatu penelitian atau metode yang mempelajari ilmu valid, ilmu yang dibangun dari empiris, teramati, dan terukur. Agar penelitian ini mengarah pada permasalahan yang ada, maka penelitian ini.

Periode penelitian yang digunakan terbatas yaitu untuk periode 2010–2012 (selama 3 tahun)

Sampel perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah saham indeks LQ 45 di Indonesia Stock Exchange, FBMKLCI *Kuala Lumpur Stock Exchange*, dan *STI Singapore Stock Exchange* selama periode tahun 2010 sampai 2012

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat-sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah disusun, variabel penelitian yang digunakan sebagai pedoman pembahasan dalam penelitian ini adalah Hari perdagangan, yaitu hari perdagangan aktif di Bursa (Senin, Selasa, Rabu, Kamis, dan Jum'at). Return saham indeks LQ 45, FBMKLCI dan STI selama Periode 2010 -2012.

Agar penelitian ini sesuai dengan apa yang telah dibahas pada kerangka pemikiran untuk itu perlu dijelaskan mengenai operasional dari variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Return saham harian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan return dengan perhitungan $Return = (P_t - P_{t-1}) / P_{t-1}$ Hari perdagangan adalah sekuritas perdagangan yang secara aktif di *Indonesian Stock Exchange*, *Kuala Lumpur Stock Exchange*, dan *Singapore stock Exchange*.

Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah saham-saham yang terdaftar *Indonesian Stock Exchange*, *Kuala Lumpur Stock Exchange*, dan *Singapore stock Exchange*. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *non random sampling* yaitu cara pengambilan sampel yang tidak semua anggota populasi diberi kesempatan untuk dipilih menjadi sampel. Salah satu teknik pengambilan sampling yang termasuk dalam teknik *non random sampling* adalah

metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* adalah pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan subjektif peneliti, dimana syarat dibuat sebagai kriteria yang harus dipenuhi oleh sampel.

Teknik pengambilan sampel dengan cara ini dimaksudkan untuk mencapai batasan-batasan atau tujuan tertentu yang diharapkan dari penelitian ini dan mendapatkan perusahaan aktif dalam perdagangan setiap harinya yaitu.

Saham-saham yang masuk dalam LQ 45 yang masuk selama lima semester, sedangkan FBMKLCI dan STI selama tiga tahun dan aktif diperdagangkan pada tahun 2010- 2012.

Saham-saham FBMKLCI dan STI yang memiliki *market capitalitations* besar. Perusahaan tersebut memenuhi kelengkapan data selama periode penelitian.

Data dan Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data ini bersumber pada informasi yang tersedia di Indonesia Stock Exchange (www.idx.co.id), Kuala Lumpur Stock Exchange (www.klse.com) dan www.bursamalaysia.com dan Singapore Stock Exchange (www.sgx.com). Data yang dikumpulkan dengan metode dokumentasi yaitu berupa penutupan harga saham pada *Indonesia Stock Exchange, Kuala Lumpur Stock Exchange, dan Singapore Stock Exchange*. Data yang

dikumpulkan indeks perusahaan aktif yang tersedia di BEI, KLSE, dan SGX.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Tahapan-tahapan analisis data dalam penelitian ini adalah model regresi dengan menggunakan Anova (Analysis of Variance). Pengujian ini digunakan untuk menjawab ketiga permasalahan serta membuktikan hipotesis penelitian yakni menguji hari perdagangan terhadap return saham di *Indonesia Stock Exchange, Kuala Lumpur Stock Exchange, dan Singapore Stock Exchange*, dengan hipotesis statistik :

$H_0 ; \mu_1 = \mu_2 = \mu_3 = \mu_4 = \mu_5$,

Artinya : tidak ada perbedaan rata-rata return pada hari Senin sampai dengan hari Jum'at.

$H_1 ;$ salah satu variabel tidak sama nol

Artinya : paling tidak ada satu pasang mean yang berbeda return hari Senin sampai dengan hari Jum'at.

Keterangan : μ_1, \dots, μ_5 adalah rata-rata return hari Senin sampai dengan hari Jum'at
 H_0 diterima : jika $F\text{-ratio} \leq F\text{Tabel}$ atau $Sig \geq 0,05$

H_0 ditolak : jika $F\text{-ratio} > F\text{Tabel}$ atau $Sig < 0,05$

Pengujian Hipotesis

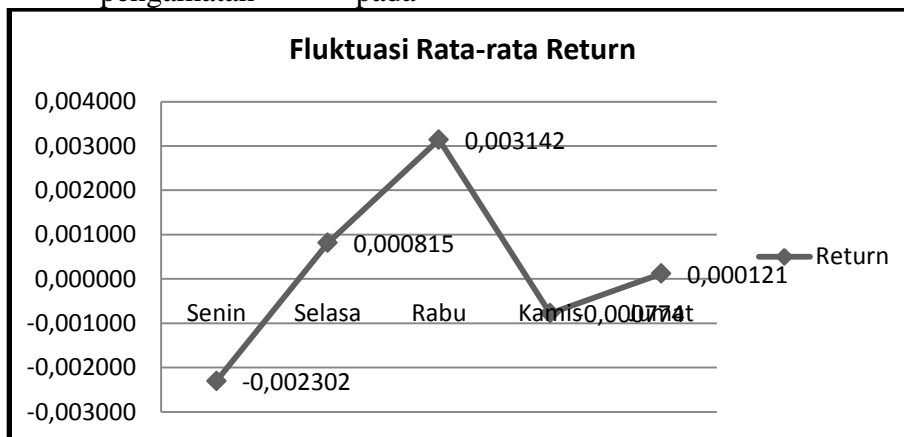
Pengamatan terhadap 35 saham perusahaan yang dijadikan sampel dalam hipotesis penelitian pertama ini di Indonesia Stock Exchange, diperoleh hasil rata-rata return harian pada 2010-2012, sebagaimana disajikan pada Tabel 1

Tabel 1. Rata-rata Return Saham Harian Indeks LQ 45

RETURN	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
SENIN	149	-0,002302	0,0168360	-0,0721	0,0878
SELASA	144	0,000815	0,0137168	-0,0440	0,0548
RABU	150	0,003142	0,0155329	-0,0425	0,0931
KAMIS	150	-0,000774	0,0140480	-0,1000	0,0523
JUMAT	147	0,000121	0,0132842	-0,0571	0,0343
Total	740	0,000199	0,0148244	-0,1000	0,0931

Dari tabel 1, menunjukkan bahwa standar deviasi sebagai ukuran risiko yang terjadi dipasar. Pada indeks LQ 45 standar deviasi terbesar terjadi pada hari Senin yaitu 0,0168360, hal ini menunjukkan bahwa rata-rata return pada hari Senin memiliki tingkat risiko tertinggi, sedangkan standar deviasi terkecil terjadi pada hari Jum'at yaitu sebesar 0,0132842. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat risiko pada hari Jum'at kecil. Berdasarkan pengamatan pada

nilai minimum dan maksimumnya dapat diketahui bahwa return terendah pada tahun 2010-2012 terjadi pada hari Kamis yakni sebesar -10%, sedangkan return tertinggi terjadi pada hari Rabu yakni sebesar 9,31%. Agar dapat memberikan gambaran yang lebih jelas, maka akan disajikan fluktuasi rata-rata return harian pada Gambar 2



Gambar 2. Pergerakan Rata-rata Return Harian Indeks LQ 45

Gambar 2 menunjukkan bahwa secara rata-rata total 740 hari perdagangan saham selama tahun 2010-2012 diperoleh adanya *return* saham positif sebesar 0,000199 atau rata-rata terjadi peningkatan harga saham sebesar 0,0199% selama tahun 2010-2012. Berdasarkan hari perdagangan saham, hari Senin menunjukkan adanya *return* saham negatif yaitu dengan rata-rata *return* negatif sebesar $-0,002302$ atau ada kecenderungan penurunan harga saham. Setelah itu terjadi kenaikan *return* pada hari Selasa, dimana *return* menjadi 0,000815. Kemudian terjadi peningkatan *return* yang cukup tajam hari

Rabu yaitu 0,003142, dan terjadi penurunan *return* pada hari Kamis menjadi $-0,000774$ selanjutnya pada akhir pekan tepatnya pada hari Jum'at, rata-rata *return* kembali meningkat menjadi 0,000121.

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah bahwa hari perdagangan berpengaruh terhadap *return* saham harian di *Indonesia Stock exchange*. Pembuktian hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan Uji F (ANOVA) yang dilengkapi dengan *Homogeneous Subset Tukey HSD*. Ringkasan hasil pengujian disajikan pada Tabel 2

Tabel 2
Ringkasan Hasil Pengujian Pengaruh Hari Perdagangan Indeks LQ 45

HARI_P	N	Return	
		Kelompok1	Kelompok2
SENIN	149	-0,002302	
KAMIS	150	-0,000774	-0,000774
JUMAT	147	0,000121	0,000121
SELASA	144	0,000815	0,000815
RABU	150		0,003142
F_{ratio}	2,790	F_{tabel}	2,37
Sig	0,026		

Dari tabel 2 diketahui bahwa nilai F_{hit} adalah sebesar 2,790 lebih besar dari F_{tabel} sebesar 2,37 dengan signifikansi 0,026 lebih kecil dari 0,05. Berarti bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan hari perdagangan terhadap return saham LQ 45 di Indonesia Stock Exchange pada periode 2010-2012. Hasil empiris ini mendukung teori anomali pasar efisien atau *the day of the week effect* yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh hari perdagangan dalam seminggu terhadap return saham.

Dari tabel 2 dengan *Homogeneous Subset Tukey HSD* ternyata terbentuk dua kelompok berdasarkan kelompok yang terbentuk dapat diketahui bahwa pada kelompok 1 berisi rata-rata return untuk hari Senin, Selasa, Kamis, dan Jumat. Sedangkan pada

kelompok 2 berisi nilai rata-rata return hari Selasa, Rabu, Kamis dan Jum'at. Hal ini membuktikan bahwa rata-rata return antara hari-hari tersebut terjadi perbedaan yang signifikan. Kelompok yang terpisah yaitu pada hari Senin dan Rabu menunjukkan pada hari itulah penyebab timbulnya perbedaan. Perbedaan signifikan terjadi antara rata-rata return hari Senin dan Rabu dimana hari Senin return bernilai negatif sebesar -0,002302 dan Rabu bernilai positif sebesar 0,003142.

Bukti empiris lain yang memperkuat hasil pengujian pengaruh hari perdagangan terhadap return saham akan diperjelas lagi dengan hasil Multiple Comparisons, yakni dengan melihat perbedaan return hari perdagangan

Ringkasan hasil analisis disajikan pada tabel 3

Hari	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at
Senin		-0,003118	-0,005445* Sig 0,013	-0,001529	-0,002424
Selasa	0,003118		-0,002327	0,001589	0,000694
Rabu	0,005445* Sig 0,013	0,002327		0,003916	0,003021
Kamis	0,001529	-0,001589	-0,003916		-0,000895
Jum'at	0,002424	-0,000694	-0,003021	0,000895	

Berdasarkan Tabel 3, dapat diketahui terdapat perbedaan return antara hari Senin dan Rabu sebesar 0,005445 dengan tingkat

signifikansi sebesar $0,013 < 0,05$. Hasil analisis sebelumnya pada tabel 2 menunjukkan bahwa besarnya perbedaan

return antara hari Senin dan Rabu adalah signifikan.

Salah satu alasan yang menyebabkan fenomena *day of the week effect* di Bursa Efek Indonesia yaitu adanya perubahan perilaku investor yang akan berpengaruh terhadap pola return harian saham. Fenomena ini disebabkan adanya aksi *profit taking* yang dilakukan oleh para investor pada hari Rabu pada minggu sebelumnya. Aksi *profit taking* oleh para investor inilah yang menjadi penyebab terjadinya return terendah pada hari Senin. Alasan lainnya adalah pada umumnya perusahaan yang ingin menyampaikan informasi buruk (*bad news*) akan menunggu waktu yang tepat, yakni pada akhir pekan. Tujuan

emiten menyampaikan informasi buruk pada akhir pekan sebelum hari Jum'at yaitu hari Rabu adalah agar investor mempunyai waktu luang selama hari libur bursa (Sabtu dan Minggu) untuk mengevaluasi kembali kinerja emiten terhadap informasi yang ada tersebut. Harapannya agar reaksi pasar tidak terlalu panik terhadap penyampaian *bad news* tersebut.

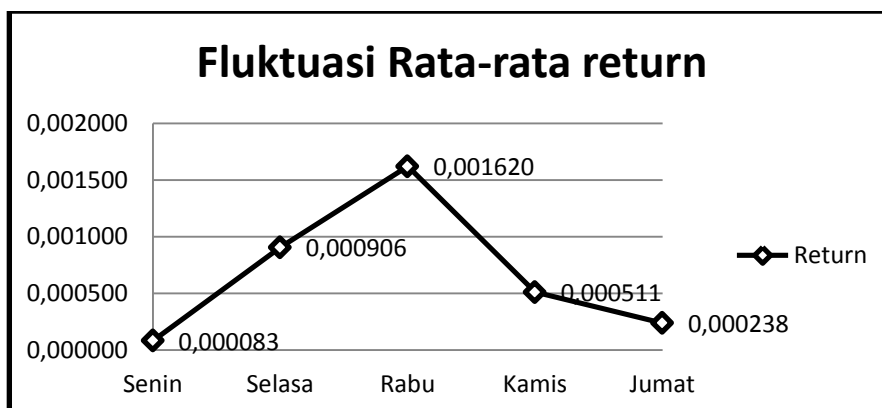
Pengamatan terhadap 24 saham perusahaan yang dijadikan sampel dalam hipotesis penelitian kedua ini di Kuala Lumpur Stock Exchange, diperoleh hasil rata-rata return harian pada 2010-2012, sebagaimana disajikan pada Tabel 4

Tabel 4. Rata-rata Return Saham Harian Indeks FBMKLCI

RETURN	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
SENIN	139	0,000083	0,0062398	-0,0205	0,0222
SELASA	133	0,000906	0,0086979	-0,0213	0,0754
RABU	141	0,001620	0,0061637	-0,0357	0,0200
KAMIS	139	0,000511	0,0059172	-0,0214	0,0172
JUMAT	137	0,000238	0,0061333	-0,0183	0,0256
Total	689	0,000674	0,0066949	-0,0357	0,0754

Tabel 4 menunjukkan bahwa standar deviasi sebagai ukuran risiko yang terjadi dipasar. Pada indeks FBMKLCI standar deviasi terbesar terjadi pada hari Selasa yaitu 0,0086979, hal ini menunjukkan bahwa rata-rata return pada hari Selasa memiliki tingkat risiko tertinggi, sedangkan standar deviasi terkecil terjadi pada hari Kamis yaitu sebesar 0,0059179. Hal ini menunjukkan bahwa

tingkat risiko pada hari Kamis kecil. Berdasarkan penelitian minimum dan maksimumnya dapat diketahui bahwa return terendah pada tahun 2010-2012 terjadi pada hari Rabu yakni sebesar -3,57%, sedangkan return tertinggi terjadi pada hari Selasa yakni sebesar 7,54%. Agar dapat memberikan gambaran yang lebih jelas, maka akan disajikan fluktuasi rata-rata return harian pada gambar 3



Gambar 3. Pergerakan Rata-rata Return Harian Indeks FBMKLCI

Tabel 4 telah menggambarkan bahwa secara rata-rata total 689 hari perdagangan saham selama tahun 2010-2012 diperoleh adanya *return* saham positif sebesar 0,000674 atau rata-rata terjadi peningkatan harga saham sebesar 0,674% selama tahun 2010-2012. Berdasarkan hari perdagangan saham, hari Senin menunjukkan adanya *return* saham positif yaitu dengan rata-rata sebesar -0,000083 atau ada kecenderungan kenaikan harga saham. Setelah itu terjadi kenaikan *return* pada hari Selasa, dimana *return* menjadi sebesar 0,000906. Kemudian hari Rabu 0,001620, pada hari Kamis

sebesar 0,000511 selanjutnya pada akhir pekan tepatnya pada hari Jum'at, rata-rata *return* menjadi 0,000238.

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah bahwa hari perdagangan berpengaruh terhadap *return* saham harian di *Kuala Lumpur Stock exchange*. Pembuktian hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan Uji F (ANOVA) yang dilengkapi dengan *Homogeneous Subset Tukey HSD*.

Ringkasan hasil pengujian disajikan pada Tabel 5

Tabel 5. Ringkasan Hasil Pengujian Pengaruh Hari Perdagangan Indeks FBMKLCI

HARI_P	N	Return
		Kelompok 1
SENIN	139	0,000083
JUMAT	137	0,000238
KAMIS	139	0,000511
SELASA	133	0,000906
RABU	141	0,001620
F _{ratio}		1,181
Sig.		0,318
		F _{tabel} 2,37

Dari tabel 5 diketahui bahwa nilai F_{hit} adalah sebesar 1,181 lebih kecil dari F_{tabel} sebesar 2,37 dengan signifikansi 0,318 lebih besar dari 0,05. Berarti bahwa H_1

ditolak dan H_0 diterima yang artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan hari perdagangan terhadap *return* saham FBMKLCI di *Kuala Lumpur Stock*

Exchange pada periode 2010-2012. Dengan demikian hipotesis kedua dalam penelitian tidak dapat diterima. Hasil empiris ini tidak mendukung teori anomali pasar efisien atau *the day of the week effect*.

Dari tabel 5 dengan *Homogeneous Subset Tukey HSD* ternyata terbentuk hanya satu kelompok yaitu Senin, Jum'at, Kamis, Selasa, dan Rabu. Hal ini membuktikan

Ringkasan hasil analisis disajikan pada tabel 6

Hari	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at
Senin		-0,000823	-0,001536	-0,000428	-0,000154
Selasa	0,000823		-0,000713	0,000395	0,000669
Rabu	0,001536	0,000713		0,001108	0,001382
Kamis	0,000428	-0,000395	-0,001108		0,000274
Jum'at	0,000154	-0,000669	-0,001382	-0,000274	

Berdasarkan Tabel 6 terlihat bahwa tidak terdapat perbedaan return diantara semua hari perdagangan karena tingkat signifikansi $0,318 > 0,05$. Hasil analisis sebelumnya pada tabel 5 menunjukkan bahwa tidak terjadi perbedaan pada semua hari perdagangan.

Tabel 7. Rata-rata Return Saham Harian Indeks STI

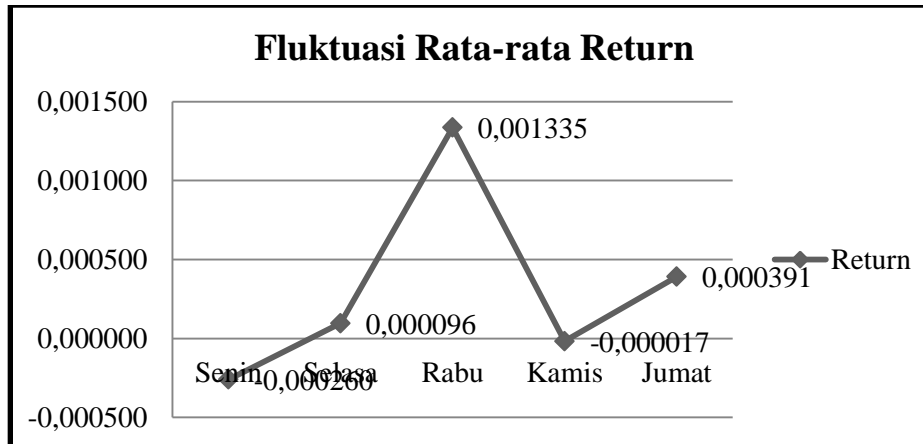
RETURN	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
SENIN	149	-0,000260	0,0106373	-0,0333	0,0271
SELASA	148	0,000096	0,0097038	-0,0304	0,0287
RABU	154	0,001335	0,0097596	-0,0256	0,0386
KAMIS	154	-0,000017	0,0090338	-0,0291	0,0310
JUMAT	148	0,000391	0,0090671	-0,0387	0,0259
Total	753	0,000314	0,0096458	-0,0387	0,0386

Dari tabel 7 juga dapat menunjukkan bahwa standar deviasi sebagai ukuran risiko yang terjadi dipasar. Pada indeks STI standar deviasi terbesar terjadi pada hari Senin yaitu 0,0106373, hal ini menunjukkan bahwa rata-rata return pada hari Senin memiliki tingkat risiko tertinggi, sedangkan standar deviasi terkecil terjadi pada hari Kamis yaitu sebesar 0,0090338. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat risiko pada hari Kamis kecil. Hal ini menunjukkan bahwa

bahwa rata-rata return antara hari-hari tersebut tidak berbeda secara signifikan. Bukti empiris lain yang memperkuat hasil pengujian pengaruh hari perdagangan terhadap return saham akan diperjelas lagi dengan hasil *Multiple Comparisons*, yakni dengan melihat perbedaan return hari perdagangan

Pengamatan terhadap 27 saham perusahaan yang dijadikan sampel dalam hipotesis penelitian kedua ini di *Singapore Stock Exchange*, diperoleh hasil rata-rata return harian pada 2010-2012, sebagaimana disajikan pada Tabel 7

tingkat risiko pada hari Kamis kecil. Berdasarkan penelitian minimum dan maksimumnya dapat diketahui bahwa return terendah pada tahun 2010-2012 terjadi pada hari Rabu yakni sebesar -3,87%, sedangkan return tertinggi terjadi pada hari Selasa yakni sebesar 3,86%. Agar dapat memberikan gambaran yang lebih jelas, maka akan disajikan fluktuasi rata-rata return harian pada gambar 4



Gambar 4. Pergerakan Rata-rata Return Harian Indeks STI

Gambar 4 menunjukkan bahwa secara rata-rata total 753 hari perdagangan saham selama tahun 2010-2012 diperoleh adanya *return* saham positif sebesar 0,000314 atau rata-rata terjadi peningkatan harga saham sebesar 0,314% selama tahun 2010-2012. Berdasarkan hari perdagangan saham, hari Senin menunjukkan adanya *return* saham negatif yaitu dengan rata-rata sebesar -0,000260 atau ada kecenderungan penurunan harga saham. Setelah itu terjadi kenaikan *return* pada hari Selasa, dimana *return* menjadi 0,000096. Kemudian terjadi peningkatan *return* pada hari Rabu

0,001335, dan terjadi penurunan *return* pada hari Kamis menjadi -0,000017 selanjutnya pada akhir pekan tepatnya pada hari Jum'at, rata-rata *return* kembali meningkat menjadi 0,000391.

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah bahwa hari perdagangan berpengaruh terhadap *return* saham harian di *Singapore Stock exchange*. Pembuktian hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan Uji F (ANOVA) yang dilengkapi dengan *Homogeneous Subset Tukey HSD*.

Ringkasan hasil pengujian disajikan pada Tabel 8

Tabel 8. Ringkasan Hasil Pengujian Pengaruh Hari Perdagangan Indeks STI

HARI_P	N	Return
		Kelompok 1
SENIN	149	-0,000260
KAMIS	154	-0,000017
SELASA	148	0,000096
JUMAT	148	0,000391
RABU	154	0,001335
F_{ratio}	0,629	$F_{tabel} 2,37$
Sig.	0,642	

Dari tabel 8 diketahui bahwa nilai F_{hit} adalah sebesar 0,629 lebih kecil dari F_{tabel} sebesar 2,37 dengan signifikansi 0,642 lebih besar dari 0,05. Berarti bahwa H_1

ditolak dan H_0 diterima yang artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan hari perdagangan terhadap *return* saham STI di *Singapore Stock Exchange* pada periode

2010-2012. Dengan demikian hipotesis kedua dalam penelitian tidak dapat diterima. Hasil empiris ini tidak mendukung teori anomali pasar efisien atau *the day of the week effect*.

Dari tabel 8 *Homogeneous Subset Tukey HSD* ternyata terbentuk hanya satu kelompok yaitu Senin, Jum'at, Kamis, Selasa, dan Rabu. Hal ini membuktikan bahwa rata-rata return antara hari-hari

tersebut tidak berbeda secara signifikan. Bukti empiris lain yang memperkuat hasil pengujian pengaruh hari perdagangan terhadap return saham akan diperjelas lagi dengan hasil *Multiple Comparisons*, yakni dengan melihat perbedaan return hari perdagangan

Ringkasan hasil analisis disajikan pada tabel 9

Ringkasan hasil analisis disajikan pada tabel 9

Hari	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at
Senin		-0,000356	-0,001595	-0,000243	-0,000651
Selasa	0,000356		-0,001239	0,000113	-0,000295
Rabu	0,001595	0,001239		0,001352	-0,000944
Kamis	0,000243	-0,000113	-0,001352		-0,000408
Jum'at	0,000651	0,000295	-0,000944	0,000408	

Berdasarkan Tabel 9 terlihat bahwa tidak terdapat perbedaan return diantara semua hari perdagangan karena tingkat signifikansi $0,642 > 0,05$. Hasil analisis sebelumnya pada tabel 8 menunjukkan bahwa tidak terjadi perbedaan pada semua hari perdagangan.

Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan, menunjukkan adanya pengaruh signifikan hari perdagangan terhadap return saham indeks LQ 45 dimana return terendah pada hari Senin dan tertinggi pada hari Rabu. Sedangkan untuk FBMKLCI dan STI menunjukkan tidak adanya pengaruh hari perdagangan yang signifikan terhadap return saham.

Berdasarkan pengujian hipotesis membuktikan bahwa hari perdagangan berpengaruh signifikan terhadap return saham indeks LQ 45 di Indonesia Stock Exchange. Hal ini dapat terjadi karena adanya pergerakan harga saham yang mengalami peningkatan dari tahun ke tahun dari tahun 2010-2012. Terlihat bahwa nilai kapitalisasi pasar PT Bursa Efek Indonesia (BEI) meningkat sebesar 60,63 persen dari Rp2.019 triliun pada akhir 2009 menjadi

Rp3.243 triliun pada tahun 2010. Sebanyak 22 saham emiten baru ditutup naik pada perdagangan hari pertama. Rata-rata penguatan saham-saham baru tersebut sebesar 29 persen. Untuk rata-rata perdagangan harian juga menciptakan rekor baru sebesar Rp4,8 triliun, padahal sebelumnya rekor diciptakan pada 2008 sebesar Rp4,46 triliun per hari. Sebab, bursa regional Asia yang positif dan harga minyak mentah dunia yang cenderung naik bisa menjadi pemicunya. Otoritas bursa juga mencatat nilai transaksi rata-rata harian mengalami kenaikan dari Rp4,8 triliun per hari pada 2010 menjadi Rp4,96 triliun per hari pada akhir 2011. Hal ini dikarenakan investor asing pada otoritas bursa mencatat para pemodal itu menginvestasikan dananya di pasar modal Indonesia sebesar Rp23,87 triliun. Pada tahun 2012 sempat mengalami penurunan pada nilai kapitalisasi pasar di BEI rata-rata nilai transaksi harian saham Januari 2012-Desember 2012 sebesar Rp4,53 triliun. Namun, angka ini turun 8,48 persen dibanding 2011 sebesar Rp4,95 triliun. Sebab pelaku pasar harus bersiap diri untuk menghadapi ekonomi yang tak

menentu (dunia belum menunjukkan ekonomi yang membaik) akibat krisis utang di Eropa (Spanyol dan Italia) (Sumber : bisnis.news.viva.co.id diakses Jum'at 25 Januari 2013, kompas.com dan finance.detik.com diakses Sabtu 12 Januari 2013)

Penelitian ini juga mendukung pada penelitian sebelumnya yaitu Dwi Chayaningdyah (2005) dimana penelitian ini menemukan bukti bahwa hari perdagangan berpengaruh signifikan terhadap return harian saham di BEJ yaitu return terendah terjadi hari Senin dan return tertinggi hari Jum'at. Dan juga mendukung penelitian Iramani dan Ansyori Mahdi (2006) dimana return terendah hari Senin dan return tertinggi terjadi hari Selasa. Namun dalam penelitian ini terjadi return negatif hari Senin dan kembali positif hari Rabu. Maka investor sebaiknya melakukan pembelian pada saat harga rendah yaitu hari Senin dan melakukan penjualan saat harga mengalami kenaikan pada hari Rabu.

Berdasarkan pengujian hipotesis yang membuktikan bahwa hari perdagangan tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham FBMKLCI di Kuala Lumpur Stock Exchange periode 2010-2012. Hal ini terjadi disebabkan ketidakstabilan harga saham karena pengaruh krisis utang Eropa atau kondisi ekonomi yang buruk, sebab akibat keyakinan investor bahwa Yunani akan gagal bayar utang. Para ekonom menyatakan hal tersebut berpotensi memicu penurunan global. Harga minyak melayang-layang di bawah US\$ 80 per barel, sementara dolar menguat terhadap euro, namun lebih rendah terhadap yen. Bursa Asiamelemah meski tidak signifikan penurunan di bursa AS semalam. Harga minyak pagi ini melanjutkan koreksinya ke level US\$76,4/barel. Sementara ETF Indonesia di bursa AS kembali terkoreksi signifikan sekitar 7% semalam dan nilai tukar Rupiah pagi ini menguat tipis ke level Rp8.950 per

dolar AS (kompas.com, dan inilah.pasarmodal.com diakses Sabtu 26 Januari 2013)

Penelitian ini mendukung pada penelitian sebelumnya yaitu Yunita Anwar dan Martin Surya Mulyadi (2012) bahwa dalam penelitian tidak ditemukan pengaruh yang signifikan hari perdagangan terhadap return saham di Kuala Lumpur Stock Exchange, sama halnya dengan peneliti bahwa tidak ditemukan pengaruh hari perdagangan di Kuala Lumpur Stock Exchange.

Berdasarkan pengujian hipotesis membuktikan bahwa hari perdagangan tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham STI di Singapore Stock Exchange. Hal ini terjadi disebabkan karena dampak dari krisis utang Eropa yang masih membayangi negara-negara dunia terutama di Asia, akibatnya kondisi ekonomi yang buruk disemua negara. Harga minyak berada di bawah US\$84 per barel. Investor sekali lagi prihatin terhadap kondisi utang Yunani setelah peringkat kredit negara itu diturunkan Moody's Investor Services. Data baru menunjukkan defisit anggaran negara ini tahun lalu jauh lebih besar dari yang diperkirakan (monexnews.com dikases Selasa 29 Januari 2013, dan Bloomberg.com dikases Senin 28 Januari 2013)

Penelitian ini tidak mendukung pada penelitian sebelumnya yaitu Yunita Anwar dan Martin Surya Mulyadi (2012) bahwa dalam penelitian tidak ditemukan hari perdagangan berpengaruh signifikan terhadap return saham di Singapore Stock Exchange, hal ini sama dengan peneliti dimana tidak ditemukan pengaruh hari perdagangan terhadap return saham di Singapore Stock Exchange.

KESIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN

Berdasarkan uji hipotesis pertama tentang hari perdagangan berpengaruh terhadap return saham harian di Indonesia Stock Exchange berdasarkan uji anova diperoleh

hasil nilai F_{hit} adalah sebesar 2,790 lebih besar dari F_{tabel} sebesar 2,37 dengan signifikansi 0,026 lebih kecil dari 0,05. Berarti bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan hari perdagangan terhadap return saham LQ 45 di Indonesia Stock Exchange pada periode 2010-2012.

Berdasarkan uji hipotesis kedua tentang hari perdagangan berpengaruh terhadap return saham harian di Kuala Lumpur Stock Exchange berdasarkan uji anova diperoleh hasil dimana nilai F_{hit} adalah sebesar 1,181 lebih kecil dari F_{tabel} sebesar 2,37 dengan signifikansi 0,318 lebih besar dari 0,05. Berarti bahwa H_1 ditolak dan H_0 diterima yang artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan hari perdagangan terhadap return saham FBMKLCI di Kuala Lumpur Stock Exchange pada periode 2010-2012.

Berdasarkan uji hipotesis ketiga tentang hari perdagangan berpengaruh terhadap return saham harian di Singapore Stock Exchange berdasarkan uji anova diperoleh hasil dimana nilai F_{hit} adalah sebesar 0,629 lebih kecil dari F_{tabel} sebesar 2,37 dengan signifikansi 0,642 lebih besar dari 0,05. Berarti bahwa H_1 ditolak dan H_0 diterima yang artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan hari perdagangan terhadap return saham STI di Singapore Stock Exchange pada periode 2010-2012.

Keterbatasan Penelitian

Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah indeks LQ 45, FBMKLCI dan STI Periode penelitian yang digunakan adalah Januari 2010-2012

Saran

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini berdasarkan analisis data dari sampel-sampel penelitian periode tahun

2010-2012, maka terdapat beberapa saran yang dapat diajukan pada penulisan ini :

Bagi Investor

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis bahwa return saham pada Indonesia Stock Exchange, Kuala Lumpur Stock Exchange dan Singapore Stock Exchange adanya mempunyai return terendah terjadi di hari Senin dibandingkan dengan hari lainnya. Hal ini menandakan bahwa harga-harga saham pada hari Senin mengalami penurunan dan aktivitas perdagangan belum marak (aktif) dalam artian permintaan saham masih rendah. Maka penulis menyarankan bagi investor untuk melakukan pembelian pada waktu sebelum penutupan hari Senin. Sesuai dengan teori dalam investasi bahwa investor sebaiknya melakukan pembelian pada saat harga rendah atau mengalami penurunan hari Senin kemudian melakukan penjualan saat harga sedang mengalami kenaikan pada hari Rabu sehingga permintaan akan saham tinggi. Sedangkan untuk investor Bursa Kuala Lumpur Stock Exchange dan Singapore Stock Exchange tidak harus memperhatikan adanya pengaruh hari perdagangan terhadap return saham karena hasilnya terbukti bahwa tidak adanya perbedaan diantara hari Senin sampai dengan Jum'at.

Bagi Penelitian Selanjutnya

Untuk memperoleh hasil yang lebih optimal dan akurat, penelitian disarankan untuk menggunakan periode penelitian yang lebih panjang agar mendapatkan hasil yang sesuai dengan yang diharapkan.

Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya memberikan argumentasi tentang munculnya fenomena-fenomena yang ada di *Indonesia Stock Exchange, Kuala Lumpur Stock Exchange, dan Singapore Stock Exchange*, tidak hanya terbatas mengungkapkan keberadaan (eksistensi) fenomena tersebut.

Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya mengungkapkan fenomena-fenomena yang

lain selain seperti *size effect*, *listing effect*, *holiday effect* atau fenomena yang lainnya. Untuk penelitian selanjutnya disarankan sebaiknya juga peneliti keterkaitan antara return saham dengan volume transaksi perdagangan dalam *day of the week effect* di negara Asia.

DAFTAR RUJUKAN

- Bambang Suharjo. 2008 “Analisis Regresi Terapan dengan SPSS”, Graha Ilmu : Yogyakarta.
- Dwi Cahyaningdyah. 2005. “Analisis Pengaruh Hari Perdagangan Terhadap Return Saham: Pengujian Week-Four Effect Dan Rogalski Effect Dibursa Efek Jakarta” *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia*. Volume 20, No. 2, 175-186
- EduardusTandelilin,. 2010, *portofolio dan Ivestasi*, Edisi Pertama. Kanisius. Yogyakarta
- Iramani dan Ansyori Mahdi. 2006. “Studi Tentang Pengaruh Hari perdagangan Terhadap Return Saham Pada BEJ” *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Volume 8. No. 2 63-70
- Jogiyanto.2010, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Edisi Ketujuh.BPFE. Yogyakarta
- MudrajadKuncoro. 2009. *Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi*.Edisi 3.Jakarta :Erlangga.
- Martin Surya Mulyadi, dan Yunita Anwar. 2012 “Analysis of Calendar Effect : Day of The Week Effects in Indonesia, Singapore, and Malaysia Stock Market. Muhammad, NikMaheran&NikMuhdNazimanAbd.R ahman. 2010 “Efficient Market Hypothesis and Market Anomaly: Evidence from Day-of-the Week Effect of Malaysian Exchange” *Journal of Economics and Finance*. Vol2, No. 2 35-41
- Wichian Premchaiswadi, dan Phaisarn Sutheebanjard. 2010 “Analysis of Calendar Effect ; Day of the Week Effect on the Stock of Thailand (SET)” *International Journal of Trade, Economics and Finance*. Vol 1, No. 1
- MohamadSamsul.2006, *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*, Edisi Pertama.Erlangga. Surabaya
- Sunariyah.2006, *Pengetahuan Pasar Modal*, Edisi Kelima. UPP-STIM YKPN. Yogyakarta.
- Wahyu Wiyani dan Andi Wijayanto, 2005, “Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Tingkat Suku Bunga Deposito dan Volume Perdagangan Saham Terhadap Harga Saham” *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Vol.9, No.3, Halaman 884 – 903
- Yazid Ihsan, 2012. “Pengujian Day of The Week Effect : Study Komparatif Saham di Indonesia Stock Exchange dan Singapore Stock Exchange”*Skripsi SI, STIE Perbanas Surabaya*.
- Artikel tanpa nama penulis
BEI (Jakarta). November 2012
- www.bloomberg.com
- www.bursamalaysia.com
- Artikel tanpa nama penulis
finance.yahoo.com
- Artikel tanpa nama penulis
finance.detik. 12 Januari 2013
- www.google.com
- www.idx.co.id
- Artikel tanpa nama penulis
inilah.modal. (Jakarta) 26 Januari 2013
- www.klse.com
- Surat kabar tanpa nama penulis
news.kompas. (Jakarta). 26 Januari 2013
- www.sgx.com
- www.tradingeconomic.com
- Artikel tanpa nama penulis
bisnis.vivanews (Jakarta). 25-29 Januari 2013